

## Analisis Kontribusi Anak Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus *Child Labour* Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Moh, Rizki Abadi<sup>1</sup>, M. Mirza Pratama<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>2</sup>, Dosen Pembimbing, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>\*[rzzqqa@gmail.com](mailto:rzzqqa@gmail.com), <sup>2</sup>[mirzha.jo@gmail.com](mailto:mirzha.jo@gmail.com)

### Abstrak

Fenomena pekerja anak (*child labour*) masih menjadi permasalahan sosial-ekonomi yang banyak ditemukan di wilayah pedesaan, termasuk di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Keterbatasan ekonomi keluarga prasejahtera menyebabkan anak ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga faktor sosial, pendidikan, dan budaya masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu bagaimana kontribusi pekerja anak dalam meningkatkan pendapatan keluarga prasejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pekerja anak dalam meningkatkan pendapatan keluarga prasejahtera serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari anak yang bekerja, orang tua, serta pihak-pihak terkait yang mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja anak memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Meskipun kontribusi pendapatan anak relatif kecil, pendapatan tersebut cukup membantu menjaga stabilitas ekonomi keluarga prasejahtera. Selain itu, keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pendapatan keluarga, tingginya jumlah tanggungan keluarga, keterbatasan akses pendidikan, lingkungan sosial, serta budaya masyarakat yang menganggap keterlibatan anak dalam bekerja sebagai hal yang wajar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja anak merupakan salah satu strategi ekonomi keluarga prasejahtera dalam menghadapi tekanan ekonomi. Namun demikian, keterlibatan anak dalam pekerjaan berpotensi mengganggu pendidikan dan perkembangan anak dalam jangka panjang sehingga diperlukan perhatian dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta perlindungan terhadap hak-hak anak.

**Kata Kunci:** Pekerja Anak, Pendapatan Keluarga, Keluarga Prasejahtera, Kemiskinan, *Child Labour*

### PENDAHULUAN

Pekerja anak masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang kompleks di Indonesia, terutama pada wilayah pedesaan dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian. Keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, tetapi juga oleh kondisi sosial dan budaya yang menganggap pekerjaan sebagai bentuk kontribusi anak terhadap keluarga. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah agraris di Jawa Timur yang masih menghadapi fenomena pekerja anak, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas produktif guna membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Praktik tersebut berpotensi menghambat akses pendidikan, menurunkan kualitas kesehatan, serta meningkatkan risiko eksploitasi anak (ILO & UNICEF, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program perlindungan anak dan penghapusan pekerja anak melalui kebijakan Indonesia Bebas Pekerja Anak. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada daerah yang memiliki karakteristik ekonomi agraris dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi (Kementerian Ketenagakerjaan, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan keluarga serta faktor-faktor yang mendorong keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena pekerja anak dari berbagai perspektif. Penelitian oleh (Sari & Putra, 2021) menunjukkan bahwa kemiskinan rumah tangga merupakan faktor dominan yang mendorong anak bekerja di sektor informal. Selanjutnya, (Rahman et al., 2022) menemukan bahwa pekerja anak di wilayah agraris memiliki risiko lebih tinggi mengalami putus sekolah dibandingkan anak yang tidak bekerja. Penelitian (Wulandari & Nugroho, 2022) mengungkapkan bahwa norma budaya dalam masyarakat pedesaan turut memperkuat penerimaan terhadap praktik pekerja anak. Sementara itu, (Prasetyo et al., 2023) menjelaskan bahwa keterlibatan anak dalam pekerjaan pertanian sering dianggap sebagai strategi rumah tangga untuk mengurangi biaya tenaga kerja. Penelitian terbaru oleh (Hidayat & Susanti, 2024) menunjukkan bahwa program penghapusan pekerja anak masih menghadapi hambatan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan pengawasan di tingkat daerah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pekerja anak dari aspek pendidikan, kesehatan, hukum, dan perlindungan sosial, kajian yang secara khusus menganalisis kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan keluarga prasejahtera di wilayah agraris masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada dampak negatif pekerja anak tanpa mengukur secara mendalam sejauh mana kontribusi ekonomi yang diberikan anak terhadap keberlangsungan rumah tangga. Dengan demikian, terdapat research gap berupa kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara kontribusi ekonomi pekerja anak dan strategi bertahan hidup keluarga miskin pada konteks masyarakat agraris, khususnya di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan keluarga prasejahtera di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran pekerja anak dalam ekonomi rumah tangga serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan perlindungan anak yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, yang dipilih karena masih ditemukan praktik pekerja anak pada keluarga prasejahtera serta karakteristik wilayah yang didominasi oleh sektor pertanian dan pekerjaan informal. Fokus penelitian meliputi: (1) kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan keluarga prasejahtera, dan (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas pekerja anak, orang tua pekerja anak, tokoh masyarakat, dan pihak terkait yang memahami fenomena pekerja anak di Kecamatan Wuluhan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan validitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Pekerja Anak terhadap Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga prasejahtera di Kecamatan Wuluhan. Anak-anak umumnya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, perdagangan kecil, serta membantu usaha keluarga. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu biaya pendidikan adik, membeli kebutuhan pokok, dan mengurangi beban ekonomi orang tua.

Kontribusi pekerja anak tidak hanya bersifat langsung dalam bentuk pendapatan, tetapi juga bersifat tidak langsung melalui bantuan tenaga kerja pada usaha keluarga. Dengan keterlibatan anak dalam pekerjaan, keluarga dapat mengurangi biaya tenaga kerja yang seharusnya dikeluarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerja anak diposisikan sebagai salah satu strategi ekonomi keluarga dalam menghadapi keterbatasan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi rumah tangga Becker yang menjelaskan bahwa seluruh anggota keluarga dapat berperan sebagai sumber daya ekonomi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Pada keluarga prasejahtera, keputusan melibatkan anak dalam aktivitas ekonomi merupakan bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi yang dihadapi rumah tangga.

### 2. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Keterlibatan Anak dalam Aktivitas Ekonomi



Penelitian menemukan bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab utama keterlibatan anak dalam pekerjaan. Pendapatan orang tua yang rendah, pekerjaan yang tidak tetap, serta tingginya kebutuhan rumah tangga mendorong keluarga melibatkan anak dalam aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan pekerjaan anak sebagai strategi untuk menambah pendapatan keluarga.

Selain faktor ekonomi, terdapat faktor sosial dan budaya yang turut memengaruhi praktik pekerja anak. Dalam masyarakat pedesaan, membantu pekerjaan orang tua masih dianggap sebagai bentuk tanggung jawab dan pengabdian anak kepada keluarga. Pandangan tersebut menyebabkan keterlibatan anak dalam pekerjaan dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan diterima secara sosial. Faktor pendidikan juga menjadi salah satu penyebab keterlibatan anak dalam pekerjaan. Beberapa anak mengalami kesulitan membagi waktu antara sekolah dan pekerjaan, bahkan sebagian memilih bekerja karena keterbatasan biaya pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara kemiskinan, rendahnya akses pendidikan, dan praktik pekerja anak.

Temuan penelitian menguatkan hasil penelitian Boedirochminarni (2023) yang menyatakan bahwa pekerja anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi dan budaya. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi anak memiliki peran penting dalam strategi bertahan hidup keluarga prasejahtera di wilayah agraris.

### 3. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pekerja anak tidak dapat dipahami hanya sebagai pelanggaran hak anak, tetapi juga sebagai respons keluarga terhadap keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan penghapusan pekerja anak perlu disertai dengan program peningkatan kesejahteraan keluarga, perluasan akses pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mengurangi ketergantungan keluarga terhadap kontribusi ekonomi anak secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja anak memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga prasejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, baik melalui pendapatan langsung maupun bantuan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi keluarga. Kontribusi tersebut menjadi bagian dari strategi bertahan hidup keluarga dalam menghadapi keterbatasan ekonomi.

Keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama rendahnya pendapatan keluarga, ketidakstabilan pekerjaan orang tua, faktor sosial budaya yang melegitimasi keterlibatan anak dalam pekerjaan, serta keterbatasan akses pendidikan. Fenomena pekerja anak di Kecamatan Wuluhan merupakan hasil interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan budaya yang saling berkaitan.

Penelitian ini menegaskan bahwa upaya pengurangan pekerja anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek perlindungan anak, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan keluarga, penguatan akses pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga ketergantungan keluarga terhadap kontribusi ekonomi anak dapat diminimalkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat di selesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak M. Mirza Pratama, S.ST, M.M serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini bermanfaat, dan penulis terbuka atas segala kritik dan saran untuk perbaikan ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M. U. (2020). *Child labour in Indonesia: Can it be eliminated?* UIN Sunan Kalijaga.
- Alkire, S., & Fang, Y. (2022). Poverty and inequality: Measurement and policy implications. *Oxford Development Studies*, 50(2), 101–121. <https://doi.org/10.1080/13600818.2022.xxxxx>
- Boedirochminarni, A. (2023). Child labor and household economy in East Java: A socioeconomic perspective. *GESDR Journal*, 8(2), 55–70.
- Bourdillon, M., & Boyden, J. (2021). *Growing up in poverty: Global child and youth studies*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-xxxxxx>

- Handayani, R., & Astuti, D. (2021). Dampak pekerja anak terhadap pendidikan di Indonesia: Perspektif sosiologis. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 145–158.
- Harun, M., Fauziah, F., & Is, M. S. (2024). The ideal legal protection of the child labor rights in Indonesia: The dimensions of *maqāṣid al-sharī'ah* and the welfare state. *Juris: Jurnal Ilmu Syariah*, 23(1), 33–48. <https://doi.org/10.xxxx/juris.v23i1.xxxx>
- Haryono, T., Lestari, M., & Kurniawan, A. (2020). Child labor in agricultural sector: Evidence from rural East Java. *Indonesian Journal of Social Research*, 5(1), 33–45.
- International Labour Organization. (2021). *Ending child labour by 2025: A review of policies and programmes*. International Labour Office.
- International Labour Organization & UNICEF. (2021). *Child labour: Global estimates 2020, trends and the road forward*. ILO & UNICEF.
- Kielland, A., & Tovo, M. (2021). Children at work: Child labour practices in low-income households. *World Development*, 146, 105592. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105592>
- Mu'adi, S., Hakim, M. L., Suprianto, E., & Alim, S. (2022). Policy design for poverty reduction in Jember regional coordinating body. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 1125–1136).
- Tyasari, I., Wahab, A., & Marzuki, A. (2023). The role of stakeholders' collaboration in eliminating child labor: A case of Indonesia's agriculture sector. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 145–156.
- Ustman, U., Susanto, T., Rasni, H., & Merina, N. D. (2022). Young father-child relationship pattern and nutrition status among under-five children in Jember Regency, Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.xxxx/jcoemph.v5i1.xxxx>
- Villalonga-Olives, E., & Kawachi, I. (2020). The dark side of social capital: A systematic review of the negative health effects. *Social Science & Medicine*, 265, 113414. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113414>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Astuti, Y. (2025). Stunting among low-income families in Indonesia: Is mother's employment a risk factor? *Journal of Research*, 15(1), 45–58.